

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km. 15.200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, dibangun di atas tanah seluas 450,5 meter persegi yang diperoleh dari hasil swadaya masyarakat pada masa itu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar ini mempunyai batas-batas tanah bangunan:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan MAN 1 Martapura.
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Lahan Pertanian Milik Penduduk
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Jalan
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Tanah Milik Penduduk

a. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

1) Visi

Berprestasi, Berbudaya, dan Beriptek Berlandaskan Iman dan Takwa.

2) Misi

- a) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan kondusif.
- b) Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Islam.
- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- d) Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan.
- e) Meningkatkan prestasi.
- f) Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup.

2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

Pada mulanya berasal dari Sekolah Kejuruan yang didirikan pada tanggal 15 Oktober 1954 dengan nama Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) sampai tahun 1978.

Pendidikan Guru Agama Swasta ini mengalami perubahan statusnya MTsN dan MAN yang resmi di negerikan pada tanggal 01 Juli 1979 yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 resmi statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang masa belajarnya selama 3 tahun. Kemudian dinamakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Terakhir pada tahun 2017 MTs Negeri 2 Gambut berganti menjadi MTs Negeri 1 Banjar.

Sejak berdirinya Pendidikan Guru Agama Swasta sampai sekarang di negerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar, tentunya dilakukan pergantian Kepemimpinan yang sesuai dengan masa jabatannya, yang telah ditetapkan oleh Kanwil Departemen Agama Prop. Kalimantan Selatan. Adapun Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut ini telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, Yaitu :

- H. Abdul Karim, BA, yang mulai bertugas 01 Juli 1979 – 01 Juli 1983
- Drs. H. Anwar Kaderi, yang mulai bertugas 01 Juli 1983 – 1986
- Asmuri CH, yang mulai bertugas 01 Maret 1986 – 01 Maret 1988
- Drs. M. Saberi Ismail, yang bertugas mulai 01 Januari 1988 – 1994
- Drs. Sudirman, yang bertugas mulai 01 April 1994 – 1995
- Drs. H. Djuhdi, yang bertugas mulai 01 April 1995 – 2004
- Drs. Zarkasi, yang bertugas mulai 14 Juli 2004 – 12 Agustus 2009
- Drs. Firdaus Syu'aib, MM, yang bertugas mulai 13 Agustus 2009 – 23 Mei 2011
- H. Sasi Hermanto, M. Si, yang bertugas mulai 24 Mei 2011 – 15 Agustus 2013
- Drs. Sibahani, yang bertugas mulai 16 Agustus 2013 – 2020
- Drs. Jamhuri, M.Pd, yang bertugas mulai 2020-sekarang

3. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Banjar

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan di MTsN 1 Banjar

No	Keadaan Guru dan Karyawan		
	Nama	Jabatan	Pangkat
1	Drs. Jamhuri, M.Pd	Kep.Sek	Penata TK. I
2	Dra. Hj. Indria Hartati,M.Pd.I	GT	Pembina TK. I
3	Dra. Hj. Rahmah	GT	Pembina
4	Drs. Rusmadi ulpi	GT	Pembina
5	Aseri Lamberi, S.Ag	GT	Pembina
6	Dra. Martinah	GT	Pembina
7	Hj. Siti Rusdaniah, S.Pd	GT	Pembina
8	H. Alipir Budiman,M.Pd	GT	Pembina
9	Hj. Sabariah, S.Pd.I	GT	Pembina
10	Dra. Hj. Nurahmi	GT	Pembina
11	Hj. Rusmiati, S.Ag	GT	Pembina
12	Dra. Sarifah Zainah	GT	Pembina
13	Hj. Thaibah, S.Pd	GT	Pembina
14	Dra. Murkiah	Kep. TU	Penata TK. I
15	Syamsul M, S.Pd	GT	Penata TK. I

16	Megawati, S.Ag	GT	Penata TK. I
17	Farida Rahmawati, S.Pd	GT	Penata TK. I
18	Firman Nashoha,S.Ag	GT	Penata
19	Herni Marliyanti,S.Pd	GT	Penata TK. I
20	Nurhasanah, S.Pd	GT	Penata
21	Huzaimah, S.Pd	GT	Penata
22	Dra. Hj. Rahmayana	GT	Penata
23	Nurul Wahidah, S.Pd	GT	Penata
24	Tsamaratul Jannah, S.Ag	GT	Penata
25	Rusdiah, S.Ag	GT	Penata
26	Hj. Jauhariah, S.Pd.I	Bendahara	Penata Muda TK. I
27	Nima Herlina, S.Pd	GT	Penata Muda TK. I
28	Ati Hasnawati, S.Ag	GT	Penata
29	M. Jamahsyari,S.Pd.I	GT	Penata
30	Wahyuti,S.Pd	GT	Penata
31	Hj.Husnul Khatimah,S.Ag,S.Pd.I	Staf TU	Penata Muda TK. I
32	Muhammad Yamani	Staf TU	Penata Muda
33	Dra. Zaitun Aliah, A.Ma	GT	Penata Muda
34	Mulkani, S.Pd	GT	Penata Muda
35	Rahmadani, S.Pd	GT	Penata Muda
36	Risda Amalia, S.Pd	GT	Penata Muda
37	Yunita, S.Pd	GT	Penata Muda

38	Putri Nada Wafiqah, S.Pd	GT	Penata Muda
39	Winda Agustina, S.Pd	GT	Penata Muda
40	Nina Hidayati, S.Pd	GT	Penata Muda
41	Andri Setia Budi, S.Sos	GT	Penata Muda
42	Fitria Nurda, S.Pd.I	GT	Penata Muda
43	Heru Susanto, S.Pd.I	GT	Penata Muda
44	Saifullah, S.Th.I	GT	Penata Muda
45	Fahriannor, S.Th.I	GT	Penata Muda
46	Fatria Sari, S.Pd, S.Psi, MM	GT	Penata Muda
47	Hamdan Juwaeni, S.Pd, S.Psi,MM	GT	Penata Muda
48	Hilmayanti	Staf TU	Pengatur Muda TK. I
49	Hj. Murtini,S.Pd.I	GTT	-
50	Marnila,S.Ag	GTT	-
51	Abdul Hakim,S.Pd.I	GTT	-
52	Supian Hadi,S.Pd	GTT	-
53	Rahmadi, S.Pd	GTT	-
54	Maya Rahmawati, S.Pd	Pramubakti	-
55	Muhammad Ridhani,S.Pd	Pramubakti	-
56	Sutrisno	Pramo Kantor/OB	-
57	Poniyati	Petugas Kebersihan	-
58	Marhamah	Petugas Kebersihan	-

Sumber: Dokumen MTsN 1 Banjar

4. Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. Keadaan Siswa MTsN 1 Banjar Tahun 2020/2021

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	20	5	25
2	VII B	9	23	32
3	VII C	8	18	26
4	VII D	12	20	32
5	VII E	16	16	32
6	VII F	19	13	32
7	VII G	13	15	28
JUMLAH		97	110	207

8	VIII A	7	23	30
9	VIII B	4	27	31
10	VIII C	8	18	26
11	VIII D	10	16	26
12	VIII E	17	19	36
13	VIII F	22	14	36
14	VIII G	25	10	35

JUMLAH		93	127	220
15	IX A	14	18	32
16	IX B	10	22	32
17	IX C	13	19	32
18	IX D	14	23	37
19	IX E	21	15	36
20	IX F	17	19	36
JUMLAH		89	116	205
JUMLAH KESELURUHAN		279	353	632

Sumber: Dokumen MTsN 1 Banjar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa (i) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar Tahun 2020/2021 berjumlah 632, dengan jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel IV. Jumlah Keseluruhan Siswa MTsN 1 Banjar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	97	110	207
VIII	93	127	220
IX	89	116	205
JUMLAH	279	353	632

Sumber: Dokumen MTsN 1 Banjar

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

Sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar memiliki berbagai sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai data sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel V. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Banjar

No	Nama Barang	Ketersediaan
1	Ruang Kelas	Ada
2	Ruang Lab IPA	Ada
3	Ruang Lab Bahasa	Ada
4	Ruang Osis	Ada
5	Ruang Guru	Ada
6	Ruang Tata Usaha	Ada
7	Ruang UKS	Ada
8	Ruang Koperasi	Ada
9	Ruang BP	Ada
10	Ruang Kep.Sek	Ada
11	Musholla	Ada
12	Perpustakaan	Ada
13	Kantin	Ada
14	Toilet Guru	Ada

15	Toilet Siswa (i)	Ada
16	Parkir Siswa	Ada
17	Parkir Guru	Ada
18	Lapangan (Upacara dan Olahraga)	Ada
19	Listrik (PLN)	Ada
20	Air Ledeng	Ada
21	Kantin	Ada
22	Komputer	Ada
23	Printer	Ada
24	LCD Proyektor	Ada
25	Layar (Screen)	Ada
26	Pengeras Suara	Ada
27	Alat Musik Drum Band	Ada
28	Rebana	Ada

Sumber: Dokumen MTsN 1 Banjar

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan

memperoleh gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi beberapa paragraf, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Masa Pandemi

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjar dipegang oleh 4 (empat) guru yaitu bapak Fahriannor, S.Th.I, ibu Hj. Rusmiati, S.Ag, ibu Dra. Sarifah Zainah, dan ibu Dra. Hj. Amina. Perencanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19* yang dipegang oleh bapak Fahriannor, S. Th.I, ketika diwawancara pada hari Rabu Tanggal 02 Juni 2021 di sekolah MTsN 1 Banjar, ditanyakan mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19* ini apakah beliau tetap membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP, beliau menjawab bahwa:

Kami guru tetap membuat RPP dan silabus tetapi khusus selama pandemi, silabus sekarang lebih singkat dan padat, berbeda dengan sebelumnya, kalau dulu seminggu beda-beda sekarang digabung, jadi satu mata pelajaran digabung maka silabusnya dipadatkan.⁴⁰

Dan pertanyaan tersebut juga ditanyakan kepada guru yang lain, ibu Hj. Rusmiati, S.Ag, kata beliau: “Tetap membuat, namun saat sistem pembelajaran jarak jauh ini sedikit berbeda bentuk RPP nya, saat sistem seperti ini memakai RPP selebar”⁴¹

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Fahriannor, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.25

⁴¹Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.45

Jawaban dari Bapak Fahriannor dan Ibu Rusmiati juga sama dengan jawaban dari ibu Sarifah Zainah serta ibu Hj. Amina. Program tahunan, program semester, silabus dan RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh setiap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mata pelajaran lainnya. Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19* peneliti menanyakan terkait pelaksanaan evaluasi pada masa pandemi *Covid-19* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di antaranya:

1) Merumuskan Tujuan

Dalam melakukan evaluasi pada masa pandemi *Covid-19* perumusan tujuan memang perlu diadakan agar tepat sasaran dan tujuan. Adapun ketika diwawancara dengan Ibu Rusmiati terkait perumusan tujuan evaluasi pada masa pandemi *Covid-19* apakah beliau melakukan, beliau menjawab: “Iya ada melakukan, perumusan tujuan itu kita melakukan untuk melihat apakah tercapai tujuan dari pembelajaran itu”.⁴²

Jawaban ibu Rusmiati juga senada dengan jawaban dari ibu Sarifah Zainab, Ibu Hj. Amina.

2) Penetapan aspek-aspek yang akan dievaluasi

Dalam melakukan evaluasi pada masa pandemi *Covid-19* ini pasti berbeda dengan aspek-aspek evaluasi pada sebelumnya. Ketika diwawancara

⁴²Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.45

dengan bapak Fahriannor terkait apakah menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi pada masa pandemi *Covid-19* ini, beliau menjawab:

Kita buat, aspek kognitif (aspek pengetahuan), kita buat anak-anak menceritakan, untuk hafalannya menjawab pilihan ganda jadi biasanya dua aspek yang dapat kita pakai pada masa pandemi seperti ini. Jadi ada soal pilihan ganda dan soal menceritakan kisah, karena pelajaran ski banyak kisah.⁴³

Saat diwawancarai kepada ibu Rusmiati, jawaban beliau senada dengan bapak, beliau mengatakan:

Aspek-aspek yang ditetapkan yaitu keterampilan dan pengetahuan (kognitif). Pada masa pandemi ini kita guru tidak bisa melihat aspek-aspek lainnya karena tidak adanya tatap muka dengan siswa. Jadi ada dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan.⁴⁴

Jawaban yang senada disampaikan oleh ibu Hj. Amina dan Ibu Sarifah Zainah, beliau menjawab: “Aspek yang bisa digunakan kognitif dan keterampilan, itulah yang guru pakai dalam menilai siswa-siswi pada masa pandemi”.⁴⁵

3) Teknik yang digunakan dalam Pelaksanaan Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi perlu adanya teknik dalam pelaksanaan pada masa pandemi *Covid-19*, ketika diwawancara kepada ibu Rusmiati terkait teknik pelaksanaan evaluasi pada masa pandemi *Covid-19* ini yang dilakukan oleh guru, menjawab:

⁴³Wawancara dengan Bapak Fahriannor, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.25

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.45

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Hj. Amina dan Ibu Sarifah Zainah, Senin 07 Juni 2021 Pukul

Ibu membuat soal menggunakan google form, anak-anak menjawab dan mengirim sesuai jadwal yang tersedia. Penilaian harian biasanya kita kasih setelah materi yang guru sampaikan bisa lewat google classroom atau whatsapp. Evaluasi akhir materi tergantung masing-masing guru memberikan berapa soal kalau ibu 20 soal, untuk penilaian harian biasa 5 soal pilihan ganda, jikalau memilih bentuk essay agak sulit digunakan untuk google classroom.⁴⁶

Ketika diwawancara dengan bapak Fahriannor terkait pertanyaan yang sama, beliau menjawab: “Membicarakan penilaian, penilaian pribadi setiap guru itu terdiri dari nilai harian dari setiap pembelajaran. Nilai akhir itu murni dari panitia ulangan”.⁴⁷

Senada juga dengan jawaban ibu Hj. Amina dan Ibu Sarifah Zainah, menjawab: “Menggunakan aplikasi google classroom bentuk soalnya pilihan ganda (kuis), untuk ulangan harian 5 soal, Ulangan Tengah Semester (UTS) dikelola oleh guru masing-masing dan Ulangan Akhir Semester (UAS) 50 soal pilihan ganda”.⁴⁸

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Peneliti menanyakan kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di luar ruangan sekolah.

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.45

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Fahriannor, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.25

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Hj. Amina dan Ibu Sarifah Zainah, Senin 07 Juni 2021 Pukul

Ketika diwawancara bapak Fahriannor terkait bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, beliau menjawab:

Sekolah MTsN 1 Banjar untuk pembelajaran dan evaluasi kami menggunakan media google classroom lewat link google formulir, lalu ditetapkan waktunya maka nilai dari hasil siswa yang bersangkutan langsung keluar dan kelihatan. Pelaksanaan evaluasi pada masa pandemi ini walau menggunakan sistem daring tidak secara tatap muka, siswa-siswi tetap mengambil nomor ujian ke sekolah secara bertahap dan bergantian, jadi saat ulangan mereka sesuai nomor masing-masing yang tertera pada kartu ulangan masing-masing siswa. Evaluasi nya pun tetap berjadwal layaknya seperti tatap muka.⁴⁹

Ketika diwawancara dengan ibu Rusmiati, Jawaban yang senada:

Menggunakan google classroom link, disana kelihatan beritanya siswa-siswi yang mengerjakan dan yang terlambat mengumpulkan tugas-tugas harian/ulangan. Tugas-tugas harian ini tidak hanya mengerjakan melalui classroom akan tetapi kita mendapati siswa yang mengantar tugas menulis ke sekolah, karena biasanya kita ada tugas menulis lalu difotokan dan dikirimkan melalui whatsapp. Setiap guru mempunyai grup pelajaran masing-masing dan dapat memantau siswa-siswinya.⁵⁰

a. Pengawasan Pelaksanaan Evaluasi

Ketika diwawancara kepada bapak Fahriannor terkait pengawasan pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI pada masa pandemi, beliau menjawab:

Lebih sulit tidak seperti keadaan normal, keadaan pada masa ini lebih sulit namun (guru) bisa mengontrol dari kehadiran siswa-siswi apabila dari segi kehadiran tidak mencukupi maka bisa dikatakan tidak dapat mengikuti ujian dan bisa jadi rapotnya

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Fahriannor, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.25

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.45

ditahan, atau siswa yang kurang memadai bisa kita kasih tugas tambahan.⁵¹

Jawaban ibu Rusmiati terkait pengawasan evaluasi: “Terkait pengawasan setiap guru itu mengawasi 2 kelas saat ulangan. Karena kita kan pakai link lewat media google classroom, maka setiap siswa kelihatan mengisi atau tidak mengisi saat ulangan harian ataupun ulangan akhir”.⁵²

Senada dengan jawaban ibu Hj. Amina dan ibu Sarifah Zainah: “Masa pandemi saat ulangan harian biasa diawasi oleh guru-guru masing-masing, dan kami selalu memantau siswa itu mengerjakan atau tidaknya. Apabila ulangan akhir pengawasan itu dari panitia ulangan”.⁵³

b. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Evaluasi

Ketika diwawancara dengan bapak Fahriannor terkait siswa yang nilainya dibawah standar KKM, beliau menjawab:

Mengulang, mengerjakan soal yang terdahulu, apabila tetap rendah nilainya maka diberikan tugas menceritakan kisah/cerita sejarah, apabila siswa itu bagus dalam menuliskan cerita maka kita beri nilai, nilai itu subjektif dari guru. Pandemi seperti ini tugas itu ditulis lalu difoto dikirimkan ke nomor whatsapp guru yang bersangkutan karena lebih mudah. Kalau mengetik mereka bisa saja copy paste jadi lebih bagus tulis tangan.⁵⁴

Diwawancara ibu Rusmiati dengan pertanyaan yang sama,

Sebelumnya ada pemberitahuan dari guru bahwa siswa tersebut nilainya dibawah kkm, jadi diberi tugas menjawab soal-soal yang

⁵¹Wawancara dengan Bapak Fahriannor, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.25

⁵²Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.45

⁵³Wawancara dengan Ibu Hj. Amina dan Ibu Sarifah Zainah, Senin 07 Juni 2021 Pukul

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Fahriannor, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.25

sudah dijawab oleh siswa-siswa yang lain. Apabila ulangan akhir kita guru meenunggu rekapan nilai hasil dari panitia ulangan dulu, kalau keluar baru kelihatan siapa-siapa yang tidak mencapai batas KKM, maka kita beri remedial.⁵⁵

Jawaban dari ibu Hj. Amina dan ibu Sarifah Zainah, bahwa:

“Apabila nilai akhir yang kurang maka melihat lagi nilai-nilai harian dari siswa baru kita jumlahkan, jikalau ditemukan masih rendah baru di remedial dengan mengerjakan tugas”.⁵⁶

2. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendorong dan penghambat. Berikut ini peneliti menjabarkan dalam penyajian data terkait faktor pendorong dan faktor penghambat:

a. Faktor Pendorong

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru tentunya sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran, sebab melalui pendidikan yang pernah ditekuninya terdapat sejumlah pengetahuan yang didapat, tentunya akan sangat mendukung terhadap tugas-tugas kependidikan yang akan menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengajarannya. Latar belakang pendidikan guru

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Rusmiati, Rabu 02 Juni 2021 Pukul 10.45

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Hj. Amina dan Ibu Sarifah Zainah, Senin 07 Juni 2021 Pukul

dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti lakukan kepada bapak Fahriannor, ibu Rusmiati, ibu Hj. Amina dan ibu Sarifah Zainah, bahwa keempatnya telah mengecap pendidikan terakhir yakni IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, namun bapak Fahriannor dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar ialah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan evaluasi SKI, guru yang berpengalaman tentunya akan mempunyai nilai yang lebih dari guru yang kurang berpengalaman. Guru tidak hanya dilandasi teori namun tentunya pengalaman dalam mengajar. Dan saat pandemi semuanya berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan sistem daring.

Dari hasil wawancara dari keempat Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bapak Fahriannor mengajar dari tahun 2016 sampai sekarang, ibu Rusmiati mengajar dari tahun 1998 sampai sekarang, ibu Hj. Amina mengajar dari tahun 1997 sampai sekarang dan ibu Sarifah Zainah mengajar dari tahun 1992 sampai sekarang.

3) Pengetahuan Tentang Evaluasi

Pengetahuan terkait evaluasi pembelajaran yang peneliti maksudnya ialah kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh guru dalam menunjang keahliannya dalam bidang guru terutama berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI, peneliti mendapatkan data sebagai berikut.

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni bapak Fahriannor, ibu Rusmiati, ibu Hj. Amina dan ibu Sarifah Zainah mengatakan bahwa mereka pernah mengikuti penataran-penataran, perkumpulan guru-guru serta pelatihan baik itu tentang pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Penguasaan Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pada masa pandemi *Covid-19* sekolah menggunakan sistem daring/ Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), guru-guru dalam setiap pembelajarannya dituntut untuk dapat menggunakan media dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penguasaan guru terhadap media juga salah satu yang mendorong dalam setiap pembelajaran terutama pelaksanaan evaluasi. Sangat penting untuk guru menguasai penggunaan media yang baik dan tepat bagi siswa-siswinya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada keempat Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mereka mengatakan menguasai akan penggunaan media yang dipakai dan dianjurkan oleh sekolah yaitu media Google Classroom, untuk pengiriman tugas harian ada juga yang lewat whatsapp.

Adapun hasil wawancara terhadap siswa-siswi terkait media yang diterapkan di sekolah yaitu Google Classroom, ada yang mengatakan

mengerti dan paham cara penggunaannya tanpa harus di jelaskan, di satu sisi lain siswa-siswi yang baru mengenal internet aplikasi-aplikasi belajar jarak jauh, mereka kurang mengerti diawal dan harus dijelaskan cara penggunaan aplikasi tersebut.

2) Jaringan Internet

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan disetiap sekolah ketika masa pandemi *Covid-19* yang digunakan setiap guru maupun siswa menggunakan media handphone maupun laptop melalui aplikasi zoom, google meet, google classroom dan whatsapp. Penggunaan media tersebut pastinya bisa digunakan dengan adanya kouta/wifi internet dan mempunyai jaringan internet yang stabil.

Berdasarkan hasil wawancara kepada keempat guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu bapak Fahriannor, ibu Rusmiati, ibu Sarifah Zainah dan ibu Hj. Amina, mereka mengatakan jaringan internet ketika Pembelajaran Jarak Jauh dan evaluasi disarankan memakai yang dapat stabil demi kelancaran belajar, tetapi jaringan bisa saja naik-turun, kadang stabil kadang tidak stabil.

Adapun hasil wawancara kepada siswa-siswi, mereka mengatakan jaringan internet yang tidak stabil saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan evaluasi sangat mempengaruhi mereka apalagi ketika ulangan, membuat keterlambatan dalam mengumpul tugas atau hasil jawabannya.

3) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mereka mengatakan dari sebagian siswa masih saja sering terlambat bahkan ada saja yang tidak mengerjakan dalam pengumpulan tugas-tugas harian melalui link yang telah disediakan di google classroom. Hal itu menyebabkan sulitnya guru dalam mengevaluasi nilai akhir siswa-siswi.

C. ANALISIS DATA

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19*

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan Bapak Fahriannor, S.Th.I, Ibu Rusmiati, S.Ag,

Ibu Sarifah Zainah, S.Ag dan Ibu Hj. Amina, S.Ag dapat diketahui bahwa guru sudah membuat perencanaan terlebih dahulu jauh sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dapat terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dibuat guru termuat dalam RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada masa pandemi *Covid-19* berubah menjadi lebih padat dan ringkas yaitu satu lembar. Satu lembar RPP tersebut memuat secara ringkas tujuan pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup.

Aspek-aspek yang diterapkan Guru Sejarah Kebudayaan Islam ketika belajar pada masa pandemi ini ada dua aspek yaitu aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Aspek kognitif menggunakan bentuk evaluasi tes yaitu tes tertulis. Tes tertulis berupa pilihan ganda dan essay yang dilaksanakan diakhir bab pembahasan/materi. Aspek psikomotor dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam dinilai dalam keterampilan peserta didik mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dilihat dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan media google

classroom. Media google classroom digunakan karena guru (pendidik) dan siswa dapat upload materi pembelajaran berupa file, link video, forum diskusi dan upload tugas harian atau ulangan.

Bentuk kegiatan evaluasi yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan dengan cara guru memberikan ulangan harian pada setiap akhir bab pembahasan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Sedangkan evaluasi *pretest* dan *post test* nya dilaksanakan setelah guru memberikan materi yang berupa soal-soal essay atau pilihan ganda.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam juga melaksanakan evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan di akhir semester dengan tujuan untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa. Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa terhadap hasil belajarnya.

1) Pengawasan Pelaksanaan Evaluasi

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui bahwa guru melakukan pengawasan terhadap siswa setiap evaluasi harian dan evaluasi akhir. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menyebabkan tidak bisa secara langsung (tatap muka) dalam mengawasi, dalam hal ini pengawasan dari guru adalah dengan memantau siswa-siswi yang tepat waktu dan terlambat dalam menyerahkan evaluasi harian.

Sedangkan pengawasan evaluasi akhir siswa dalam pengawasan panitia ulangan yang bertugas, dalam mengawasi, melayani jika terdapat kendala evaluasi yang dilaksanakan secara jarak jauh. Pengawasan secara tidak langsung, sulit dalam pengawasan kejujuran atau sikap.

2) Tindak Lanjut Terhadap Hasil Evaluasi

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui bahwa guru memberikan tindakan lanjut terhadap hasil evaluasi siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan tindakan lanjut kepada peserta didik berupa perbaikan dan pengayaan. Tindakan lanjut yang diberikan guru kepada siswa dikarenakan nilai kurang baik atau belum memenuhi standar KKM sehingga siswa harus memperbaiki nilai tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki serta hal itu dapat dijadikan motivasi kepada diri siswa agar belajar lebih giat.

Perbaikan yang diberikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19* dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa diberikan soal yang sama, yang telah dikerjakan terdahulu, apabila ditemukan nilai siswa berada tetap di bawah batas KKM, maka soal yang diberikan lebih mudah dari terdahulu. Sedangkan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah bagus nilainya untuk memaksimalkan materi pembahasan.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor Pendorong

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa ketiga guru yaitu Ibu Rusmiati, S.Ag, Ibu Dra. Sarifah Zainah dan Ibu Dra. Hj. Amina merupakan lulusan tarbiyah dan keguruan, sedangkan bapak Fahriannor, S. Th.I merupakan lulusan ushuluddin dan humaniora.

Latar belakang pendidikan guru sangatlah mempengaruhi akan kelancaran dan kualitas dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama ketika evaluasi pembelajaran. Pendidikan yang pernah ditempuh, pengetahuan yang didapat selama mengenyam pendidikan akan sangat menunjang dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan yang sekarang masa pandemi *Covid-19* seluruh sekolah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), maka guru harus siap menghadapi tantangan kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung.

Latar belakang pendidikan sangat diharapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat memaksimalkan dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan ketika berada

dimasa pandemi *Covid-19* dapat teratasi dengan pembelajaran yang diberikan tetap efisien dan efektif.

2) Pengalaman Mengajar

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa bapak Fahriannor dapat dikatakan cukup memiliki pengalaman, karena beliau mengajar sudah 6 tahun. Ibu Rusmiati beliau dapat dikatakan matang dalam mengajar karena sudah 23 tahun, Ibu Sarifah Zainah juga beliau sudah sangat lama mengajar, sudah 29 tahun sedangkan Ibu Hj. Amina beliau pun dikatakan sangat banyak pengalaman karena beliau mengajar sudah 24 tahun.

Pengalaman mengajar dari seorang guru pastinya hal yang sangat mendorong dalam setiap pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan berkualitas. Pengalaman mengajar menjadi salah satu yang dapat dilihat dari seorang guru, guru yang mempunyai pengalaman dan tidak mempunyai pengalaman. Banyaknya pengalaman dalam mengajar dapat memudahkan dalam proses pembelajaran, namun ketika pada masa pandemi *Covid-19* seluruh guru mendapatkan tantangan terbaru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) agar pembelajaran terutama pelaksanaan evaluasi dapat berjalan lancar.

3) Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa guru

Sejarah Kebudayaan Islam cukup dalam pengetahuan tentang pelaksanaan evaluasi.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengevaluasi siswanya agar dapat mengetahui kemajuan yang telah diperoleh siswanya dan dalam mengevaluasi pastinya membutuhkan keahlian dalam penilaian. Oleh karena itu guru haruslah mempunyai pengetahuan tentang pelaksanaan evaluasi agar dapat mengatasi segala kendala dan permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

b. Faktor Penghambat

1) Penguasaan Media

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam cukup menguasai dengan penggunaan media yang diterapkan di sekolah, namun dari siswanya ada yang menguasai ada juga yang kurang menguasai.

Penguasaan media oleh seorang guru menjadi faktor yang berpengaruh dalam penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Media yang diterapkan pada pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi, menggunakan sistem daring. Membutuhkan keahlian dan kemahiran dalam mengelola teknologi. Seorang guru yang ahli dalam teknologi maka akan terbantu dan mudah dalam setiap Pembelajaran Jarak Jauh, tetapi guru yang gagap akan

teknologi akan berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan menggunakan sistem daring atau PJJ.

2) Jaringan Internet

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa jaringan internet yang tidak stabil mengakibatkan kurang efisien dan efektifnya waktu belajar.

Jaringan internet salah satu bagian yang sangat mempengaruhi pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan terutama pelaksanaan evaluasi pada masa pandemi *Covid-19*. Jaringan internet yang stabil akan sangat mendukung setiap mengikuti kegiatan belajar mengajar serta evaluasi, namun ketika jaringan internet yang tidak stabil membuat tidak berjalan lancar dan kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan PJJ dan terutama pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

3) Ketepatan Waktu

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara langsung dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa diakibatkan jaringan internet yang tidak stabil, maka mengakibatkan peserta didik sering terlambat dalam mengirimkan tugas tugas harian serta kurang perhatiannya peserta didik terhadap tenggang waktu pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

Ketepatan waktu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa pandemi *Covid-19*. Nilai evaluasi akhir merupakan nilai dari seluruh siswa mulai dari tugas harian, ulangan tengah semester dan akhir semester kemudian dijumlahkan.

Banyak ditemukan nilai tugas harian dari siswa itu masih terdapat kosong (belum ada nilainya) dikarenakan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas hariannya, kurang perhatiannya kepada evaluasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan terpengaruh lebih mengutamakan penggunaan sosial media dibanding belajar atau mengerjakan tugas harian. Hal ini menyebabkan guru terhambat dalam memberikan nilai evaluasi akhir untuk siswa-siswi.